

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap kesantunan berbahasa dalam komentar Instagram Presiden Prabowo Subianto, dapat disimpulkan bahwa dinamika komunikasi di media sosial mencerminkan berbagai bentuk kesantunan yang signifikan. Dari 5 postingan dengan total 75 data yang dianalisis, komentar-komentar tersebut dikelompokkan ke dalam enam maksim kesantunan berbahasa yang diusulkan oleh Geoffrey Leech, diantaranya : (1) Maksim Kebijaksanaan: Teridentifikasi sebanyak 52 data komentar. (2) Maksim Kedermawanan: Terdapat 48 data yang mencerminkan ungkapan rasa syukur dan kepedulian terhadap sesama juga sikap saling menghormati dan mempertimbangkan kepentingan pihak lain. (3) Maksim Penghargaan: Ditemukan 56 data yang mencerminkan pujian dan pengakuan terhadap tindakan atau karakter presiden. (4) Maksim Kesederhanaan: Muncul dalam 66 data komentar, di mana komentar disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan langsung. Hal ini memudahkan pembaca untuk memahami inti pernyataan tanpa kebingungan. (5) Maksim Pemufakatan: Ditemukan 36 data komentar yang mencerminkan pada kecocokan antara presiden dan komentator. Jika jika merasa cocok, maka berkomunikasi dengan baik dan sopan. (6) Maksim Kesimpatian: Ditemukan 57 data komentar yang menunjukkan empati terhadap isu sosial dan politik. Pengguna mengungkapkan kepedulian yang mendalam, memperkuat pesan mereka dengan emotikon emosional. Komentar ini menunjukkan harapan, kritik, dan dukungan yang disampaikan dengan kategori komentar sangat santun 35 data komentar, santun 12, kurang santun 10 data, dan tidak santun 18 data.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa di media sosial memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap tokoh publik. Hasil analisis ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam komunikasi yang lebih santun dan efektif di platform digital, terutama dalam konteks interaksi dengan pemimpin publik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai kesantunan berbahasa di media sosial dan dampaknya terhadap hubungan sosial di masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diusulkan:

1. Siswa: Mengadakan workshop atau seminar tentang kesantunan berbahasa di media sosial yang melibatkan diskusi interaktif. Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan untuk mempraktikkan komunikasi yang baik, serta menyajikan contoh konkret dari komentar di media sosial yang mencerminkan kesantunan.
2. Guru: Mendorong guru untuk mengintegrasikan analisis komentar media sosial dalam kurikulum bahasa dan komunikasi. Guru dapat merancang proyek kelompok di mana siswa menganalisis interaksi di media sosial dan menyusun panduan kesantunan berbahasa, yang kemudian dapat dibagikan kepada komunitas sekolah.
3. Peneliti Lain: Mengusulkan kolaborasi antara peneliti di bidang linguistik dan ilmu sosial untuk melakukan studi longitudinal tentang kesantunan berbahasa di media sosial. Peneliti dapat membangun database dari komentar yang dianalisis untuk memudahkan akses dan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.
4. Pecinta Bahasa: Mendorong penyelenggaraan forum atau diskusi online yang mengangkat tema kesantunan berbahasa di media sosial. Ini dapat menjadi ruang bagi pecinta bahasa untuk bertukar pendapat, berbagi pengalaman, serta

menciptakan komunitas yang peduli dengan penggunaan bahasa yang baik dan sopan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S. A., Sumarno, & Ningsing, N. M. (2025). Analisis kesantunan berbahasa dalam film Keluarga Cemara sutradara Yandy Laurens sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 10(1), 76-86.
- Amil, F. S. N., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar postingan akun Instagram @mastercorbuzier. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 280-286.
- Andriyani, A. A. A. D., Sundayra, L., & Permana, I. W. S. A. (2021). Kesantunan berbahasa hasil unggahan motivator Merry Riana. In *Prosiding Seminar Sastra Budaya dan Bahasa (Sebaya)* (Vol. 1, No. 01, pp. 43-49).
- Arnawa, N. (2008). Wawasan linguistik dan pengajaran bahasa. Bali: *Pelawa Sari*.
- Chaer, A. (2014). Linguistik umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, D., Utama, S., Fuadi, D., Minsih, M., & Prahastiwi, E. D. (2024). Kesantunan berbahasa dalam membangun keterampilan berkomunikasi pada anak sekolah dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan*.
- Fadliah, R. N., & Hasanudin, C. (2023). Analisis pelanggaran kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi di aplikasi Instagram. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1), 74-90.
- Febriana, I., Hadizah, A. K., Hutajulu, T., & Sitinjak, S. N. (2024). Penggunaan bahasa gaul di lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Medan (satu kajian pragmatik). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7).
- Firdaus, E. D. A., Andayani, A., & Rohmadi, M. (2024, August). Kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Toroh. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 2, No. 1).
- Geraldine, K., & Manik, B. (2025). Pragmatik dan sistem kajiannya. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 5(4).
- Gusvita, W., & Apriyani, Y. (2024). Dieksis dalam film pendek Kai-Pulang: Analisis pragmatik. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2).
- Hartini, H. I., Ar, H. F., & Charlina, C. (2017). Kesantunan berbahasa dalam komentar caption Instagram (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hidayati, N. (2022). Instagram sebagai media promosi: Analisis konten dan

- interaksi pengguna. *Jurnal Pemasaran*, 15(3), 78-89.
- Ikhsan, K. N. (2024). Etika, moral kesantunan berbahasa. Language: *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 14-19.
- Ikhsan, K. N. (2024). Etika, moral kesantunan berbahasa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 10-19.
- Izzanti, D. A., Nasution, M., Wasik, H., Juanda, M., & Nasution, S. (2025). Hakikat bahasa dalam objek kajian linguistik. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 188-194.
- Kadir, S. D., Muhammad Jundi, Siti Aliyya Laubaha, Ibadurrahman Ali, Muhammad Zikran Adam, & Yuslin Kasan. (2022). Korelasi bahasa dan pikiran dalam perspektif Alqur'an. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(1), 1-17. p-ISSN: 2087-7501, e-ISSN: 2715-4459.
- Kamhar, M. Y., Mulyono, M., Mintowati, M., & Lestari, E. (2024). Dekadensi kesantunan berbahasa mahasiswa lintas budaya di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang: Kajian antropososiopragmatik. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 9-16.
- Kusuma, R. (2022). Penggunaan Instagram sebagai sarana ekspresi dan interaksi sosial pengguna. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(3), 67-80.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 3-4.
- Mardiyah, D., Anggraeni, A. W., & Dzarna, D. (2024). Pelanggaran kesantunan berbahasa dalam acara Talkpod. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 82-88.
- Misbahuddin, M. (2020). Fungsi, hakikat, dan wujud bahasa. *Intajuna: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 104-112.
- Mujahidah, N. (2023). Psikolinguistik: Sebuah pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab.
- Ningsih, R., & Fatmawati, F. (2024). Realitas kesantunan berbahasa Gen-Z di era digital. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 215-224.
- Oktavia, I., Sukandi, P. I. I., Chalid, R. I., Kuntarto, E., Noviyanti, S., & Selani, P. (2018). Hakikat bahasa sebagai alat kontrol sosial. *Repository Unja*.
- Pranowo, & Diana. (2020). Fungsi bahasa dan makna pragmatik dalam media sosial untuk memerangi COVID-19: Kajian etnopragsmatik. *Jurnal Bahastra*, 40(2).

- Rahardi, Kunjana, R. (2019). Pragmatik konteks intralinguistik dan konteks ekstralinguistik. Yogyakarta: Penerbit Amara Book.
- Santoso, J. W. B. (2020). Kesantunan berbahasa. Semarang: LPPM Unnes.
- Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E., Arika, D., Hayati, N., Hasibuan, N., & Permana, B. (2024). Peranan media sosial Instagram terhadap interaksi sosial dan etika pada generasi Z. *Journal On Education*, 06(02), 11029-11037.
- Sukarno, S. (2021). Hakikat bahasa, nasionalisme, dan jati diri bangsa dalam kebijakan pendidikan bahasa. *Edukasi*, 19(1), 8-20.
- Sumarlam, M., Pamungkas, S., & Susanti. (2023). Pemahaman dan kajian pragmatik. *Bukukatta*.
- Tsurayya, N. A., & Annisa, P. H. R. (2023). Fungsi bahasa dalam jejaring media sosial Twitter. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 8(2), 142-160.
- Widiatmoko, B., & Waslam, W. (2017). Interjeksi dalam bahasa Indonesia: Analisis pragmatik. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 87-102.
- Gafari, M. O. F., Simanjuntak, K. A., Aulia, M. W., Anggreni, T. A., & Assaidah, M. (2025). Kesantunan atau tindak tutur masyarakat sosial: Komunitas kesehatan. *Khidmat*, 3(1), 238-242.